

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TAI (*TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) TYPE TOWARD STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON ACCOUNTING SUBJECT OF 10TH GRADE ACCOUNTING STUDENTS AT SMK NEGERI 4 MAKASSAR

ANDI RAHMA

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Pendidikan Makassar
Email : andirahma75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) (X) dan motivasi belajar (Y). Populasinya yaitu keseluruhan kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X Akuntansi 2 sebanyak 35 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y=1,819+0,956X$ dimana konstanta dengan nilai 1,819 yang berarti bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe TAI nilainya nol, maka motivasi belajar siswa tetap ada sebesar 1,819 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,956 bernilai positif, yang berarti bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan 1 satuan, maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,956. Dari hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) $r=0,677$ yang berada pada interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa. Melalui uji-t pada kolom signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,283 > t_{tabel}$ sebesar 1,692. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*), Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cooperative learning model TAI (*Teams Assisted Individualization*) type on students' learning motivation on accounting subjects of 10th grade accounting students at SMK Negeri 4 Makassar. The variables in this research are cooperative learning model of TAI (*Teams Assisted Individualization*) type (X) and learning motivation (Y). The population is the entire 10th grade accounting students at SMK Negeri 4 Makassar. The sample in this study is 10th grade of Accounting class 2 that consist of 35 students, sampling done by *Purposive Sampling* technique. Techniques of data collection used are documentation and observation. Techniques of data analysis used are validity analysis and statistical data analysis by using SPSS 21 *for windows* program.

Based on the result of data analysis, obtained simple linear regression equation $Y=1,819+0,956X$ where it is constant with value 1,819 meaning that if the value of cooperative learning model TAI type is zero, hence student learning motivation still exist equal to 1,819 whereas coefficient of regression X equal to 0,956 is positive, which means that if the model of cooperative learning type TAI has increased 1 unit, then the student's learning motivation will also increase 0,956. Based on the analysis of product moment, it is show that the value of correlation coefficient (r) $r = 0,677$ which is at interval 0,60-0,799 which have strong influence on model of cooperative learning TAI (*Teams Assisted Individualization*) type toward students' learning motivation. Through the t-test the significant column shows that the probability value is $0.000 < 0.05$ and the $t_{calculation}$ value is $5.283 > t_{table}$ of 1.692. This means that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Cooperative Learning Model TAI (*Teams Assisted Individualization*) Type, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu bangsa. Menurut Arief Prabowo dalam Suyanto dan Djihad Hisyam (2002:23), "Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas". Sedangkan menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal (1) mengatakan :

"Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan dapat memberikan bekal untuk memasuki studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia. (Abin Syamsuddin Makmum dan Udin Syarifuddin Sa'ud, 2006:6).

Mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari memadai. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah proses pembelajaran yang belum bermutu (Paul Suparno, 2008:2). Menurut Made Wena (2009: 2), "Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien". Untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial,

menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. (Rusman, 2012: 205). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*). (Huda, 2013: 200)

Robert Slavin (Huda, 2013:200), mengungkapkan bahwa TAI (*Teams Assisted Individualization*) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis-komputer.

Zubaedi (2011: 224) juga mengungkapkan bahwa:

"TAI adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok. Masing-masing dalam satu kelompok memiliki tugas yang setara".

Ciri khas model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Slavin, 2008: 191).

Adapun beberapa alasan pentingnya menggunakan model pembelajaran TAI untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai. Alasan tersebut diantaranya, dapat meningkatkan partisipasi siswa terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Suyitno, 2002:9). Beberapa alasan lain yang menyebabkan model TAI penting diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar

siswa atau kelompok, karena bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharap bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Guru setidaknya menggunakan setengah dari waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu (Slavin, 1995:101).

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008: 135) bahwa “Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta untuk bertindak atau melakukan sesuatu”. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan (need). Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.

A.M. Sardiman (2005:75), mengatakan bahwa :

“motivasi belajar juga dapat di artikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.

Menurut Uno (2016:23) bahwa “betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perubahan belajar”. Siswa akan rajin dan tekun belajar jika memiliki motivasi yang tinggi”.

Menurut Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison (2012:34), “akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan

mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Pengetahuan teknis akuntansi merupakan pengetahuan dasar yang diajarkan guru dan harus dipahami oleh peserta didik dalam belajar akuntansi (Suwardjono, 2012:4). Mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar merupakan mata pelajaran yang bersifat matematis, sehingga dalam mempelajarinya dibutuhkan kemampuan berfikir yang tinggi serta kemampuan menghitung dengan baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh motivasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih bersifat *Teacher Center*. Proses pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru sebagai pemberi informasi dengan metode ekspositori. Pembelajaran dengan metode ekspositori menjadi model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan. Penekanan pada pembelajaran konvensional menyebabkan guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran lain. Pembelajaran konvensional yang dilakukan biasanya memposisikan siswa sebagai individu yang pasif. Siswa yang kurang diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Makassar, diketahui bahwa motivasi belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tampak tidak mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat pemberian tugas banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mereka cenderung meminta jawaban dari temannya. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, motivasi rendah, siswa pasif, serta kegiatan pembelajaran menjadi tidak efisien sehingga pada akhirnya kualitas proses dan motivasi belajar rendah.

Tabel 1. Persentase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar.

Kelas	Jumlah Siswa	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Teams Assisted Individualization</i>)	Persentase (%)	Motivasi Belajar Siswa	Persentase (%)
X Akuntansi	35	1. Siswa diberikan pre-test. Mereka ditempatkan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.	62,16	1. Tekun menghadapi tugas.	57,14
		2. Siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang.	54,05	2. Ulet menghadapi kesulitan.	48,57
		3. Siswa mempelajari materi pelajaran jurnal umum yang akan didiskusikan.	72,97	3. Memiliki minat terhadap pelajaran.	54,28
					42,85

4. Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, siswa yang pandai bertugas sebagai asisten akan membantu siswa yang lemah.	45,94	4. Lebih senang bekerja mandiri.	45,57
5. Hasil kerja siswa di-score di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (<i>recognition</i>) dari guru.	51,35	5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.	37,14
6. Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.	64,86	6. Dapat mempertahankan pendapatnya.	45,71
7. Guru meminta siswa mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.	56,75	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	48,57
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	
Rata-rata	58,29		47,48

Sumber : Guru Akuntansi dan observasi dari 35 siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar (data diolah)

Pada tabel 1 untuk indikator model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) diukur dengan menggunakan lembar observasi dan diolah menggunakan skala *Guttman*, terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) belum digunakan pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Hal ini dapat terlihat pada indikator keempat yaitu siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, di mana siswa yang pandai akan

membantu siswa yang lemah memperoleh skor sebesar 45,94%. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kegiatan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim pada mata pelajaran akuntansi. Sehubungan dengan itu, pada tabel 1 terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar pada mata pelajaran pengantar akuntansi motivasi belajar siswa dapat dikatakan masih rendah karena memperoleh skor yaitu sebesar 47,48%.

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Usman (2009:7) bahwa “variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai untuk menggambarkan abstraksi suatu gejala sosial atau gejala alamiah”. Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) yang disimbolkan dengan variabel (X).

b) Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Motivasi Belajar yang disimbolkan dengan variabel (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Experiment*. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk melihat akibat pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa.

Metode penelitian *Experiment* yang digunakan yaitu bentuk *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2010:109) “metode penelitian *Pre-Experimental Design* hasilnya merupakan *variabel dependen* bukan semata-mata dipengaruhi *variabel independen*”. Hal ini karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Adapun bentuk *Pre-Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest design* (satu kelompok *Pretest-Posttest*). Menurut Sugiyono (2016:110) “*One Group Pretest-Posttest design* jenis ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan”. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Desain *One Group Pretest-Posttest design* menurut Sugiyono (2016:111) digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

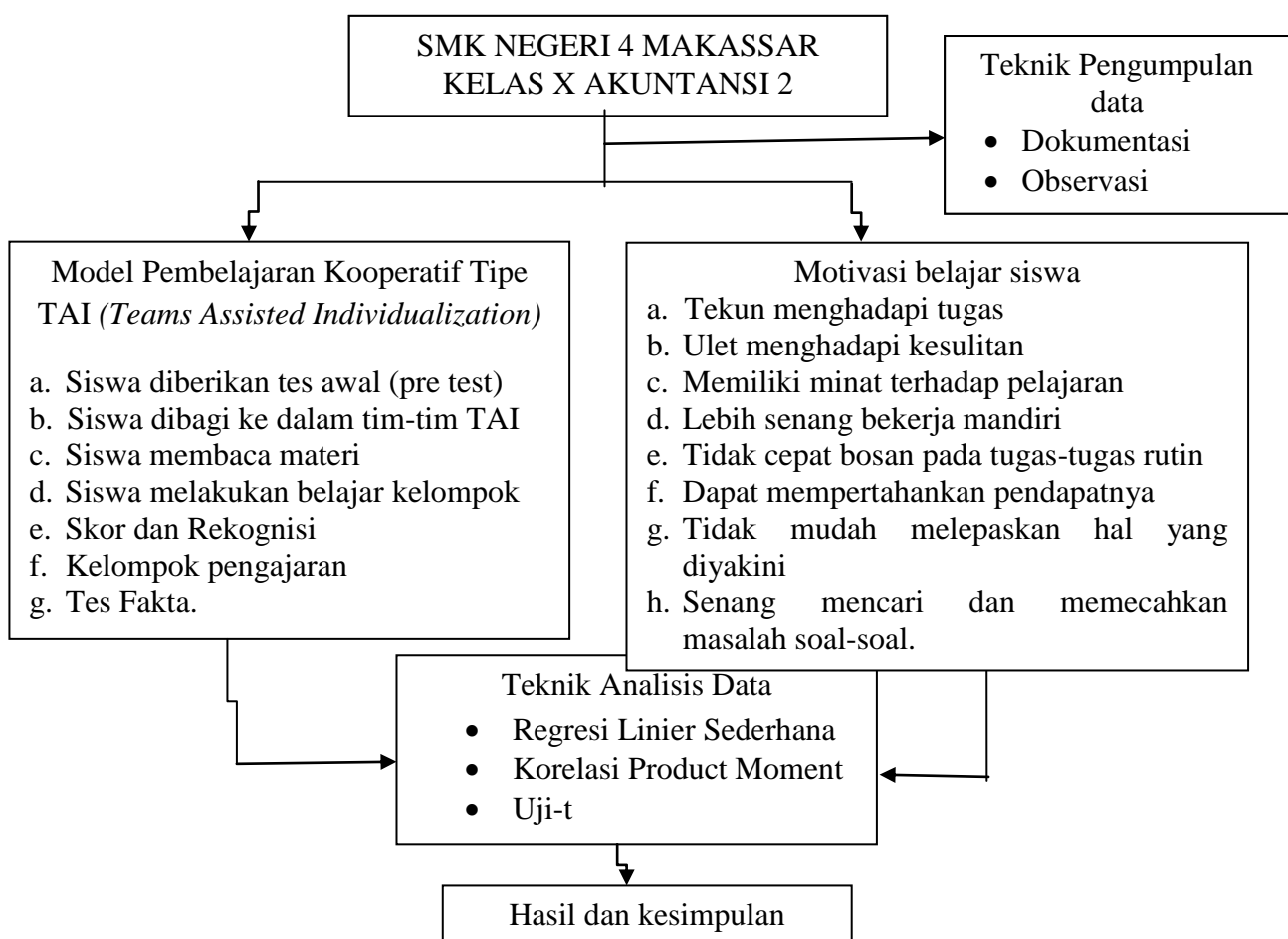
Keterangan:

X = Treatment (perlakuan) yang diberikan
 O_1 = Pretest (sebelum diberikan perlakuan)
 O_2 = Posttest (sesudah diberikan perlakuan)
 $O_2 - O_1$ = Pengaruh perlakuan terhadap motivasi belajar

Dalam penelitian ini terdapat kelompok *experiment* yang diberi *pretest*. Kemudian kelompok *experiment* diberikan *treatment*/perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Teams Assisted*

Individualization. Kemudian pada tahap akhir kelompok *experiment* diberikan *posttest* untuk melihat apakah terdapat peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Objek penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Makassar dan yang menjadi populasi adalah seluruh kelas X Akuntansi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 2 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas instrumen, uji reabilitas instrumen, dan analisis regresi sederhana, uji korelasi, dan uji-t. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 2 pada halaman berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian yaitu:

- Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) adalah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (empat sampai lima siswa) yang heterogen dimana terdapat seorang siswa yang lebih

mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.

- Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa berupa perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2015:133) “pengukuran variabel adalah skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI diukur menggunakan skala *guttman*. Menurut Sugiyono (2015:140) *skala guttmann* merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yang mempunyai gradasi “Ya” dan “Tidak”. Sehingga pertanyaan yang mempunyai jawaban “Ya” mendapatkan skor 1, dan jawaban “Tidak” mendapatkan skor 0.

Matriks/kisi-kisi pengembangan instrumen variabel model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Matriks/kisi-kisi Pengembangan Instrumen Variabel Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Teams Assisted Individualization*)

Variabel	Indikator	Butir
Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (<i>Teams Assisted Individualization</i>)	1. Siswa diberikan <i>pre-test</i> . Mereka ditempatkan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.	1
	2. Siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang.	2, 3, 4
	3. Siswa mempelajari materi pelajaran jurnal umum yang akan didiskusikan.	5, 6
	4. Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, siswa yang pandai bertugas sebagai asisten akan membantu siswa yang lemah.	7, 8, 9
	5. Hasil kerja siswa di <i>score</i> di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi criteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (<i>recognition</i>) dari guru.	10, 11
	6. Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.	12
	7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.	13

Sumber: Huda (2013: 200)

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen yakni lembar observasi dengan menggunakan *skala guttmann*. Menurut Sugiyono (2015:140) *skala Guttman* merupakan

skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yang mempunyai gradasi “Ya” dan “Tidak”. Sehingga pertanyaan yang mempunyai jawaban “Ya” mendapatkan skor 1, dan jawaban “Tidak” mendapatkan skor 0.

Matriks/kisi-kisi pengembangan instrumen variabel motivasi belajar yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Matriks/kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3
	2. Ulet menghadapi kesulitan	4
	3. Memiliki minat terhadap pelajaran	5, 6, 7
	4. Lebih senang bekerja mandiri	8
	5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	9, 10
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	11, 12

	7.Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	13
	8.Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	14

Sumber: Sardiman (2016: 83)

Adapun variabel TAI (*Teams Assisted Individualization*) dan motivasi belajar dapat disajikan dalam analisis deskriptif persentase berupa distribusi frekuensi dan perolehan skor. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat pada rumus yang dikemukakan oleh Narimawati (2007:84) sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor Aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden.
2. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh dari seluruh responden

Adapun kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor Responden

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber: Narimawati Umi (2007: 85)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mulyatiningsih (2011: 9) menyebutkan bahwa: "Populasi adalah sekumpulan, orang, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti". Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 6. Jumlah Populasi kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar

Kelas	JumlahSiswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X Ak 1	8	27	35
X Ak 2	8	27	35
X Ak 3	7	26	33

Sumber: SMK Negeri 4 Makassar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 120), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 85) "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dari penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 4 Makassar. Tujuan dari pemilihan sampel karena adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan nilai siswa pada kelas tersebut, nilai rata-ratanya berada di bawah nilai KKM yang disebabkan karena motivasi dalam belajar rendah. Adapun jumlah siswa kelas X

Akuntansi 2 di SMK Negeri 4 Makassar yang berjumlah 35 siswa di mana laki-laki berjumlah 8 dan perempuan berjumlah 27.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Arikuntano (2006: 231) "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain, perangkat pembelajaran, dan profil sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013:86). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan dibantu oleh 4 orang observer, masing-masing observer mengobservasi 1 kelompok dan selebihnya di observasi oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan lancar. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran kelompok.

Instrument yang digunakan dalam

melakukan observasi adalah *checklist* agar dapat membantu observer dalam mengamati pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dan motivasi belajar siswa yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis variabel-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan, maka digunakan analisis data antara lain:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:173), “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.” Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Nilai *r hitung* yang dihasilkan dicocokkan dengan *r tabel product moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2015:255) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara x dan y
n	= Jumlah sampel
$\sum x_i y_i$	= Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.
$\sum x_i$	= Jumlah skor tiap-tiap item.
$\sum y_i$	= Jumlah skor total.
$\sum x^2$	= Jumlah Kuadrat seluruh skor x.
$\sum y^2$	= Jumlah Kuadrat seluruh skor y.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:173), “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama”. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu ada tidaknya pengaruh antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams*

Assisted Individualization) (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berikut rumus yang digunakan dalam analisis ini (Sugiyono, 2012: 257):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- A = Konstanta
 B = Koefisien regresi
 X = Variabel independen/Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI
 (*Teams Assisted Individualization*)
 Y' = Variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa)

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted*

Individualization) dan motivasi belajar. Dalam uji ini digunakan rumus yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* oleh Sugiyono (2015:183) yaitu:

$$r_x = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum y_i)}{\sqrt{n \{ \sum x_i^2 (\sum x_i)^2 \} \{ n \sum y_i^2 (\sum y_i)^2 \}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
 x = Nilai variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe TAI)
 y = Nilai variabel Y (Motivasi Belajar)
 n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui hasil dari nilai korelasi yang diperoleh, dapat dilihat dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 184)

5. Uji-t

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data Uji-t untuk mengetahui signifikan/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan.

Agar hasil regresi yang diperoleh dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut di uji menggunakan Uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05. Menurut Sugiyono (2015:257) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t = Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)
 n = Jumlah sampel
 r = Nilai korelasi
 r^2 = Koefisien determinan

Kriteria pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2015: 185) adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 , Terima H_1 jika nilai thitung > ttabel pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%
- 2) Tolak H_1 , Terima H_0 jika nilai thitung < ttabel pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 21.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Negeri 4 Makassar

SMK Negeri 4 Makassar yang dahulu bernama SMEA Negeri 2 Ujung Pandang dibuka dan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964 dengan

SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (P & K) tanggal 12 Agustus 1964 No. 398/B.3/Kedja.64 yang ditandatangani oleh Kepala Direktorat Pendidikan kejuruan NJ. K. WASITO. Dan pada tahun 1997 nama SMEA Negeri 2 Ujung pandang diubah menjadi SMK Negeri 4 Makassar yang saat

ini berlokasi di Jl. Bandang No. 140 Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala. SMK Negeri 4 Makassar telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yaitu :

- a. Drs. Alferos Tarupay (1964-1985)
- b. Andi Saleh Tahir, Ba (1985-1995)
- c. Drs. Djamaluddin Bahsen (1995-1997)
- d. Drs. Anwar (1997-2006)
- e. Drs. Muhammad Rais R. (2006-2008)
- f. Dra. Asnah Baharuddin, M.Pd (2008-2016)
- g. Drs. H. Muhammad Jufri, M.Pd. (2016 – 2017)
- h. Drs. Rusli, M. Pd (sekarang)

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMK Negeri 4 Makassar adalah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan Kejuruan yang Unggul dan berstandar Internasional (*become international vocational education and training centre of excellence*) untuk itu dalam setiap kegiatan sesuai lingkup bisnisnya, SMK Negeri 4 Makassar senantiasa mengadopsi, menganalisis dan mengembangkan sistem manajemen sesuai dengan persyaratan standar

internasional seperti ISO dan atau QMS lainnya yang relevan.

Misi SMK Negeri 4 Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tamatan yang siap kerja dan produktif yang dilandasi iman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- c. Mengembangkan potensi sekolah yang bernuansa industri dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Mengembangkan fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu (PPKT) yang memberikan layanan prima kepada masyarakat.

3. Fasilitas Sekolah

SMK Negeri 4 Makassar sama halnya dengan sekolah lainnya yang memiliki beberapa fasilitas yang erat hubungannya dengan jurusan yang ada pada sekolah tersebut misalnya akuntansi. Selain itu terdapat pula fasilitas sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 7. Fasilitas SMK Negeri 4 Makassar

No	Jenis Bangunan, gedung dan lain-lain	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan Gedung Sekolah	1	Permanen
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Ruangan
3	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	4	Ruangan
4	Ruangan Guru-Guru	1	Ruangan
5	Ruangan kelas	47	Ruangan
6	Ruangan Tata Usaha	1	Ruangan
7	Ruangan Perpustakaan	1	Ruangan
8	Ruangan Laboratorium Bahasa	1	Ruangan
9	Ruangan Labaoratorium Keahlian Jurusan	6	Ruangan
10	Ruangan BK	1	Ruangan
11	Ruangan UKS	1	Ruangan
12	Ruangan Rapat	1	Ruangan
13	Bangunan Mushollah	1	Permanen
14	WC / Kamar Mandi	5	Ruangan
15	Aula	1	Ruangan
16	Ruangan Osis	1	Ruangan
17	Ruangan PMR	1	Ruangan
18	Ruangan Pramuka	1	Ruangan
19	Ruangan Olahraga	1	Ruangan

Sumber: SMK Negeri 4 Makassar, 2018

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*)

Hasil observasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) digambarkan persentase jumlah skor seluruh jawaban observer yang diperoleh dari 7 indikator yaitu siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, siswa diberikan *pretest*. Mereka ditempatkan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini, siswa mempelajari materi pelajaran jurnal umum yang akan didiskusikan, siswa melakukan belajar

kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, siswa yang pandai bertugas sebagai asisten akan membantu siswa yang lemah, hasil kerja siswa di-*score* di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru, guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan, guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Data Persentase Indikator Model Pembelajaran Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%) skor Aktual	Keterangan
1	Siswa diberikan <i>Pre-test</i>	33	35	94,3	Sangat Baik
2	Siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang	91	105	86,7	Sangat Baik
3	Siswa mempelajari materi pelajaran jurnal umum yang akan didiskusikan.	51	70	72,8	Baik
4	Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, siswa yang pandai bertugas sebagai asisten akan membantu siswa yang lemah	94	105	89,6	Sangat baik
5	Hasil kerja siswa di- <i>score</i> di akhir pengajaran	48	70	68,6	Baik
6	Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan	31	35	88,6	Sangat Baik
7	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes (<i>post test</i>)	34	35	97,1	Sangat Baik
Jumlah		382	455	85,4	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan hasil persentase skor aktual penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) diperoleh persentase skor aktual rata-rata sebesar 85,4 persen yang tergolong sangat baik. Meskipun demikian masih terdapat indikator hasil kerja siswa di-*score* di akhir pengajaran memperoleh persentase skor aktual dengan skor 68,6 persen. Terdapat pula indikator tergolong

sangat baik yaitu indikator ke 4 yaitu Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, siswa yang pandai bertugas sebagai asisten akan membantu siswa yang lemah memperoleh skor aktual 89,6 persen. Hal ini ditandai dengan berhasilnya kegiatan belajar kelompok jika terdapat asisten guru dalam kelompok tersebut.

b. Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan data variabel Motivasi Belajar Siswa yang diperoleh dari hasil observasi pada 35 responden, dengan jumlah

pernyataan sebanyak 14 butir instrumen dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Adapun deskripsi persentase data disajikan berdasarkan indikator sebagai berikut:

Tabel 28. Data Persentase Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%) skor Aktual	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	95	105	90,5	Sangat Baik
2	Ulet menghadapi kesulitan	16	35	45,8	Kurang Baik
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	96	105	91,4	Sangat Baik
4	Lebih senang bekerja mandiri	23	35	65,7	Cukup

5	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	59	70	84,3	Sangat Baik
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	56	70	80,0	Baik
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	23	35	65,7	Cukup
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	32	35	91,4	Sangat Baik
Jumlah		400	490	76,9	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan hasil persentase skor aktual penggunaan motivasi belajar siswa diperoleh persentase skor aktual rata-rata

sebesar 76,9 persen yang tergolong baik. Hal ini disebabkan karena semua indikator berada di atas rata-rata yang tergolong baik.

Tabel 33. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.819	1.878		.969	.340
Model Pembelajaran TAI	.956	.181	.677	5.283	.000

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 21.0 2017

Berdasarkan tabel 33 diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai a= 1,819 dan b= 0,956 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1,819 + 0,956X$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,819 menunjukkan bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) nilainya adalah nol, maka motivasi belajar siswa tetap ada sebesar 1,819.
- Koefisien regresi X sebesar 0,956 menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) mengalami peningkatan 1 satuan, maka

motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,956.

X adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dan Y adalah motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar, dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X mempunyai tanda positif. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar.

Tabel 34. Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677^a	.458	.442	2.044

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran TAI

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 21.0 2017

Berdasarkan tabel 34 hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan koefisien $r = 0,677$ berada pada interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh

kuat. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam tabel di atas dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah 0,458 atau 45,8%, yang dapat ditafsirkan bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki kontribusi sebesar 45,8% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan 54,2% sisanya dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 35. Rangkuman Hasil Analisis Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.819	1.878		.969	.340
Model Pembelajaran TAI	.956	.181	.677	5.283	.000

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 21.0 2017

Dari tabel 35, dapat dijelaskan bahwa hasil uji-t diperoleh hasil hitung sebesar 5,283 dengan signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,005$) dan nilai $t_{hitung} 5,283 > t_{tabel}$ sebesar 1,692 ini berarti variabel model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh

secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar

Desain penelitian dalam penelitian eksperimen ini adalah jenis *Experimental*. Pada penelitian ini hanya ada kelompok eksperimen, dimana terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan kemudian diobservasi terhadap variabel yang diteliti. Alasan menggunakan desain penelitian eksperimen jenis *Experimental Design* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2.

Pada model pembelajaran TAI (Wina Sanjaya, 2009:240) para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2005:190) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TAI mempunyai dampak positif terhadap pengajaran individual yakni meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Vivin Alifah (2015) yang kesimpulannya adalah bahwa hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil persamaan regresi

menunjukkan $Y = 1,819 + 0,956X$ dengan koefisien regresi $X_b = 0,956$ yang menyatakan setiap penambahan 1 nilai model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0,956 dan koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa. Korelasi antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) dan motivasi belajar siswa diperoleh koefisien $r = 0,677$ berada pada interval 0,60-0,799 yang berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar. Kemudian diperoleh t hitung sebesar 5,283 dengan taraf signifikan 5% diperoleh t tabel 1,692 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima. Kemudian r square sebesar 0,458 atau 45,8 persen yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) menjelaskan besarnya pengaruh dalam motivasi belajar siswa adalah 45,8%, dan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi sederhana model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh konstanta (α) sebesar 1,819 yang berarti bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe TAI bernilai 0, maka motivasi belajar siswa bernilai 1,819. Koefisien regresi (β) sebesar 0,956 yang berarti bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkat 1 satuan maka motivasi belajar siswa meningkat 0,956 satuan. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.
2. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien $r = 0,677$ berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berada pada kategori kuat. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap motivasi belajar siswa.
3. Hasil uji-t diperoleh nilai sebesar 5,283 dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari

0,05. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

SARAN

1 Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a) Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri dalam kelompoknya, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- b) Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya dan Tipe TAI pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga motivasi siswa menjadi lebih optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Penulis berharap, para peneliti dapat mengembangkan penelitian ini untuk variabel-variabel lain yang lebih inovatif, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU SUMBER

Abin Syamsuddin Makmum dan Udin Syarifuddin Sa'ud. 2006. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Charles, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga

Dwi Harti. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Semarang: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, T & Istiadah, N. 2011. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 20*. Jakarta: Media Kita.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-----, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.

Ismawanto. 2009. *Ekonomi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara

Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta

Narimawati, Umi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Paul Suparno. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo

- Rudiyanto. 2010. *Akunatnsi Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- , 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suwardjono . 2012. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BFFE
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2002. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- , 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soemarso, S.R. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- , S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumardi. 2004. *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Tangerang: Yudistira
- Sumantri, Mohamad Syaarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyitno. 2002. *Prosedur Penelitian Tindakan kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia Amabile
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ormrod, Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Bengkulu: Kencana Prenada Media Group.
- SUMBER LAIN**
- Alifah, Vivin. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN Tunggarang Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurusan Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) TULUNGAGUNG.
- Farikah, Umi. 2011. *Pengaruh Model pembelajaran TAI (Teams Assisted Individualization) dengan Media LKS terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. IKIP PGRI Semarang.
- Jayanti, Tri. 2015. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) dan Penggunaan Modul Guna Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional